

kan bahwa untuk menjauhkan kesedihan perpisahan itu dan untuk kedua kali dan berjumpa tanpa adanya suatu hambatan jadikanlah air mata saudara-saudara menjadi air mata yang senantiasa mengalir dan penduduk Pakistan juga dan penduduk Rabwah juga jadikanlah air mata kalian menjadi air mata yang senantiasa mengalir sambil bersujud di hadapan Allah. Hidupkanlah senantiasa ibadah-ibadah kalian. Dan merintihlah sedemikian rupa di hadapan Tuhan sehingga Allah sambil menurunkan rahmat-Nya yang khusus Dia lebih mendekatkan etape-etape kemenangan kita. Amin. ■

dipanjatkan dan ucapan slogan 'Allah Akbar' yang tinggi membahana. Kemudian dalam berbagai kesempatan saya terus mengamati, di Baitud-du'a, di Baitul fakir, di masjid Mubarak orang-orang sedang mendirikan shalat nafal atau mereka sedang menunggu giliran mereka untuk melakukan shalat nafal. Mudah-mudahan kebiasaan memanjatkan doa-doa dan kebiasaan melakukan shalat-shalat nafal ini menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan kehidupan bahkan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan setiap Ahmadi.

Ingatlah, bahwa doa-doa yang dipanjatkan dengan tulus ikhlas di hadapan Allah lah yang akan membuka jalan menuju Rabwah, juga membuka jalan menuju ke Qadian dan akan membuka jalan menuju Mekah dan ke Madinah, *Insyallah*.

Di dalam tour ini saya juga mendapat kesempatan untuk melakukan kunjungan ke Khusyiarpur dan di rumah tempat Hadhrat Masih Mau'ud^{as} menjalani masa *khalwat* beliau dan beliau mendapat habar suka mengenai kelahiran putra yang dijanjikan, yakni Hadhrat Muslih Mau'ud^{ra}. Karena adanya kedudukan bersejarah bangunan ini dengan Jemaat maka ada upaya dari sejak satu periode supaya Jemaat membeli bangunan itu. Maka beberapa tahun sebelumnya Jemaat memperoleh taufik untuk membelinya lalu bangunan itu direnovasi. Di kamar itupun saya memperoleh taufik untuk berdoa, saya juga dan rekan-rekan lainnya juga dan juga anggota rombongan. Mudah-mudahan Allah senantiasa menganugerahi berkat kepada kita dari doa-doa Hadhrat Masih Mau'ud^{as}.

Ketika saya tiba di Qadian maka dari mata orang-orang yang tinggal di sana mengalir air mata kebahagiaan dan ketika kembali (pulang ke London) maka linangan air mata kesedihan akibat perpisahan yang mengalir bercucuran. Karena itu kepada penduduk Qadian juga saya kata-



melihat juga di MTA, dan laporan pun mungkin saudara telah membacanya atau telah mendengarkan mungkin dari orang-orang yang datang. Tetapi suasana yang ada disana hanya orang-orang yang melihat langsunglah yang dapat merasakan. Bahkan pada saat *mulaqat* keadaan orang-orang hanya saya sendirilah yang bisa merasakan. Oleh karena itu, jika individu –individu warga Jemaat senantiasa mempertahankan nuansa kemajuan dalam ketulusan, kesetiaan dan kebaikan ini dan terus mereka pertahankan maka *insyaallah* Jemaat pun akan terus mendapatkan kemajuan dan warga Jemaat pun akan terus maju dan sukses.

Dengan orang-orang Ahmadi yang datang dari Pakistan untuk mengikuti jalsah Qadian pun diadakan acara mulaqat-mulaqat. Kendati jumlah yang datang tidak bisa banyak tetapi lebih dari 5 ribu orang yang datang dari sana. Perasaan kehilangan dan rasa perpisahan orang-orang itu tidak dapat diterangkan dengan kata-kata. Sejumlah orang yang tidak datang, di dalam surat-surat juga dan sejumlah orang yang tertarik dengan mengubah syair-syair, mereka di dalam syair-syairnya menyatakan ketidakberdayaan mereka yang dengan membacanya hati diliputi rasa haru. Kendati dengan orang-orang yang datang, karena singkatnya waktu, hanya bisa bersalaman atau satu atau dua kata yang seseorang ucapkan, tetapi beberapa detik inipun yang mereka dapatkan pada saat *mulaqat* dengan orang-orang itu, itu tetap terngiang-ngiang hingga bertahun-tahun.

Semoga Allah dengan secepatnya mengakhiri jauhnya jarak dan batasan-batasan ini. Bagi penduduk Qadian dan para tamu yang datang, lalu lalang di jalan-jalan nampak pada mereka kapan saja saya lewat di jalan seolah-olah sebagaimana sebelumnya mereka telah mengetahui kapan saya akan melintas di jalan. (Begitu saya datang di jalan) Mereka semuanya berdiri di (di sisi) jalan (melambaikan tangan). (Terdengar) ada ucapan salam, doa-doa sedang

Perjalanan ke Mauritius & India

Khotbah Jum'ah tgl 20 Januari 2006
Di Masjid Baitul Futuh, London, Inggris

Setelah membaca tasyahud, ta'awudz dan surah Al Fatihah, selanjutnya Hudhur bersabda:

Semenjak sekitar enam minggu yang lalu, saya berada di luar kota London, Inggris. Sebagaimana semua saudara-saudara mengetahui dan mungkin terus menyimak serta menyaksikan di MTA bahwa pada periode itu, dua minggu dilewatkan di Mauritius dan selebihnya di Qadian, India. Pada periode itu juga telah diselenggarakan Jalsah Qadian dan Jalsah Mauritius, yang dengan perantaran MTA saudara –saudara mungkin telah menyaksikannya. Pada tahun 2005, dengan karunia Allah, saya telah memperoleh taufik untuk hadir dalam Jalsah-jalsah salanah kurang lebih di sepuluh negara. Di dalam periode itu, jalsah Spanyol merupakan jalsah pertama dan Jalsah terakhirnya adalah Jalsah Qadian.

Alhamdulillah, dalam tahun yang telah berlalu ini pun, kita telah menyaksikan hujan karunia-karunia Ilahi. Setiap hari yang terbit pada Jemaat Ahmadiyah, di dalamnya kita menyaksikan pemandangan-pemandangan karunia Ilahi dengan keagungan dan nuansa yang baru dan semua ini sesuai dengan janji-janji Allah kepada Hadhrat Masih Mau'ud^{as}. Mengulasnya sekali dalam setahun merupakan

hal yang sama sekali tidak mungkin, sebagaimana sebelumnya saya telah beritahukan. Bahkan, disebut dengan selang-seling sekalipun, tetap saja semua pemandangan-pemandangan karunia Ilahi tidak bisa diperlihatkan.

Alhasil, sekembali dari tour, ada keinginan dari orang-orang pada umumnya untuk mengetahui perkembangan, sejalan dengan itu saya akan sampaikan pengalaman tour ini, yakni tour yang baru saja dilakukan berkenaan dengan itu akan saya sampaikan beberapa diantaranya. Dalam menerangkan keadaan-keadaan tour itu sendiri akan dipaparkan sejumlah peristiwa-peristiwa secara singkat.

Perjalanan pertama dalam tour ini, selama kurang lebih dua minggu dilakukan di Mauritius. Mauritius merupakan sebuah pulau kecil yang jumlah penduduknya sekitar 12 atau 13 ratus ribu jiwa. Dari segi agama, kebanyakan penduduk negeri ini adalah penganut agama Hindu, sementara penduduk yang beragama Islam jumlahnya adalah 16-17 persen. Dan di negeri ini penduduk Ahmadi berjumlah beberapa ribu jiwa. Akan tetapi, beberapa ribu warga Ahmadi inipun, *masyaallah*, memiliki gejala dan semangat yang penuh dengan keikhlasan dan kesetiaan yang tinggi, karena itu mereka nampak menonjol.

Tatkala saya tiba di airport, para wanita, anak-anak dan laki-laki, berdiri berbaris dalam jumlah besar untuk menyambut. Dan sebagaimana umumnya di setiap tempat, di setiap negara, nampak di wajah-wajah setiap Ahmadi, semuanya bersinar dengan sinar kebahagiaan. Dengan melihat keadaan ini serta merta timbul perhatian untuk memuji Allah bahwa, sesuai janji-Nya yang telah Dia sampaikan kepada Masih-Nya, di negara-negara yang jauh sekalipun Dia telah memperlihatkan kepada kita pemandangan-pemandangan itu.

Dengan karunia Allah, Jemaat Mauritius merupakan Jemaat yang memberikan pengorbanan yang besar. Sebe-

dari wajah setiap orang bahwa pada hari-hari itu mereka menjadi makhluk dunia lain. Merupakan wajah-wajah penghuni dunia lain. Orang-orang miskin sampai dari pulau-pulau lain, dari pulau-pulau kecil yang berdekatan dengan menempuh perjalanan yang panjang -- sebagian mereka terkadang menempuh perjalanan selama tujuh hari. Satu hari mereka menempuh perjalanan laut lalu naik hewan tunggangan, kemudian beberapa hari menempuh perjalanan dengan kereta api, baru kemudian sampai ke Qadian. Di Qadian kondisi cuaca lebih dingin, sedangkan mereka ini merupakan penduduk yang menempati daerah yang beriklim panas yang tidak terbiasa dengan dingin. Tetapi dahsyatnya panas iman mungkin tidak membiarkan mereka merasakan dingin itu. Dengan penuh kesabaran yang luar biasa mereka telah melewati hari-hari mereka. Hanya kepada mereka itulah bisa nampak dimana semuanya itu adalah demi untuk Allah. Orang-orang duniawi tentu sama sekali tidak dapat terfikir untuk mempersembahkan pengorbanan seperti itu. Manakala ditanyakan kepada sebagian orang-orang miskin yang datang dari tempat-tempat yang jauh mengenai kedatangan mereka, maka jawaban yang mereka berikan adalah, karena Jalsah ini sedang berlangsung dalam kehadiran Hudhur maka itulah kami datang. Orang-orang yang berdatangan berasal dari berbagai macam etnis, daerah dan suku. Mayoritas dari mereka adalah dari golongan ekonomi lemah. Hindustan merupakan negara yang sangat luas dan musim pun sangat berbeda, ada daerah yang panas dan ada daerah yang sangat dingin. Penduduk yang datang dari daerah panas sama sekali tidak terbayangkan bagi mereka pakaian untuk daerah dingin dan tidak pula ada pada mereka. Tetapi para pencinta *Masih Muhammadi* ini terus terseret datang untuk memenuhi kantong-kantong mereka dengan doa-doa Hadhrat Masih Mau'ud^{as}. Mungkin saudara-saudara telah

adalah sederhana dan tetap tegak (mempertahankan) nilai-nilai keserhanaan dan mereka merupakan penegak-penegak kerukunan dan kedamaian dan maju dalam ketulusan dan kesetiaan. Semoga Allah terus menerus memajukan mereka.

Penduduk non-Muslim disana pun telah menunaikan hak penerimaan tamu dan hak hubungan atau ikatan. Di lorong dan jalan manapun rombongan lewat tercermin juga adanya kecintaan dan hubungan dari wajah-wajah orang-orang non-Muslim terhadap orang-orang Ahmadi. Semoga Allah menganugerahkan ganjaran kepada semuanya.

Pada saat berada disana, Jalsah itu tidak hanya tiga hari yang merupakan tiga hari untuk ceramah-ceramah. Nampak seolah-olah pemandangan Jalsah itu berlangsung selama sebulan penuh dan setiap saat diwarnai suasana ramai. Seorang yang pergi sendiri dari Eropa untuk mengikuti Jalsah Qadian telah menulis surat kepada saya bahwa seberapa ramai penuh sesak di lorong-lorong dan di jalan – jalan dan pemandangan-pemandangan yang ada, kamera MTA tidak mampu merekam dan memperlihatkan seperti itu. Apa yang dikatakannya itu benar. Perihal ramainya sedemikian rupa sehingga jalan-jalan menjadi sempit/ kecil, tetapi kendatipun demikian penduduk ini tidak nampak sebanyak itu seberapa banyak yang nampak terperangkap di jalan-jalan. Terkadang lalu lalang dan berjalannya orang-orang menjadi terhenti. Di jalan-jalan penuh sesak karena macet. Sejumlah orang memberitahukan kepada saya bahwa kadang-kadang sedemikian rupa ramainya sehingga kadang-kadang pada saat berjalan jika ada hambatan yang terjadi, maka untuk bergerak pun tidak ada ruang. Singkatnya, anak-anak, orang-orang dewasa, laki-laki dan perempuan, penduduk asli Qadian atau orang-orang atau tamu yang datang dari kota-kota lainnya di India atau para tamu yang datang dari negara luar, Ahmadi manapun yang di dalam kalbu telah tertanam keahmadiyah, tersirat

lum ini, disana saya juga telah menyebutkan bahwa dengan karunia Allah, mereka banyak memberikan perhatian kepada pembangunan masjid dan mereka mendirikan masjid-masjid yang megah. Mereka juga memberikan perhatian terhadap kebersihannya. Di kampung-kampung yang terpencil sekalipun kalian pergi, dimana hanya beberapa orang Ahmadi yang tinggal, disana pun ada masjid Jemaat. Dan tidak hanya sekedar ada masjid kecil, bahkan masjid yang indah dan menawan yang mereka dirikan dan di dalam masjid itu tersedia segala macam fasilitas. Rozhil, dimana terdapat masjid kita yang sudah tua dan merupakan masjid jami', adalah masjid yang sangat besar yang bersama itu terdapat juga perkantoran Jemaat dan lain-lain, dan di sekelilingnya, dalam radius 3-4 km, disana terdapat 3-4 masjid-masjid Jemaat. Sebagaimana di Rabwah dan di Qadian, di setiap RT dibangun masjid-masjid, begitupun disini di tempat-tempat yang ada sedikit saja tinggal orang-orang Ahmadi, disana dibangun masjid. Sampai kini, di negara-negara mana saya telah melakukan kunjungan, bahkan di negara yang belum saya kunjungi, di sana juga menurut saya, tidak ada perhatian untuk membangun masjid-masjid seperti ini, sebagaimana yang ada di Mauritius. Semoga Allah senantiasa juga menganugerahi taufik kepada mereka untuk senantiasa memakmurkan masjid.

Dalam melakukan pengorbanan, sejauh mana orang – orang yang berekonomi lemah dan orang-orang yang kurang dalam penghasilan maju berlomba dalam keikhlasan dan kesetiaan, disana orang-orang kaya juga seperti itu. Orang-orang terpelajar dan ada juga orang-orang Ahmadi yang dari segi duniawi memiliki posisi baik yang berpenampilan sederhana (*low profil*) merupakan sosok orang-orang yang senantiasa menegakkan standar pengorbanan yang tinggi. Uang dan kemudahan harta benda, bukannya

menjauhkan mereka dari agama bahkan menambah keikhlasan dan kesetiaan pada kebanyakan mereka. Semoga Allah senantiasa terus meningkatkan kesetiaan dan keikhlasan mereka dan jangan pernah ketakaburan hinggap di dalam diri mereka sebab takabur inilah yang menjauhkan dari agama dan mendekatkan kepada dunia. Kepada mereka saya juga katakan bahwa senantiasalah berdoa untuk diri kalian supaya jangan pernah ulat ketakaburan hinggap pada diri kalian. Sebab, jika tidak ada rasa takut di dalam hati dan karunia-Nya tidak ikut meyertai, maka sebagaimana Rasulullah^{saw} bersabda bahwa syaitan berlari-lari di dalam tubuh manusia seperti mengalirnya darah. Sebagaimana ketika keadaan tubuh menjadi lemah maka sejumlah penyakit-penyakit yang tersembunyi akan mulai bangkit menyerang, demikian pula, manakala karunia Allah tidak menyertai -- seorang tidak menjadi orang yang tunduk patuh di hadapan -Nya, maka syaitanpun akan dengan segera melakukan penyerangan. Oleh karena itu, seberapa banyaknya karunia Allah, maka sebanyak itu pulalah diperlukan *istighfar*, perlu tunduk merendahkan diri di hadapan-Nya. Semoga Allah meletakkan setiap orang di bawah naungan karunia-Nya.

Sebagaimana saya telah katakan bahwa penduduk yang memeluk agama Islam disana sekitar 16-17 persen. Tetapi, disana ada para Mullah yang keadaannya sama seperti di Pakistan, India dan Banglades. Dan kata-kata salah dan tidak benar yang para Kiyai katakan tentang Jemaat, orang-orang mendengarkan mereka dan meyakini bahwa hal itu benar lalu mereka menjadi emosi. Kemungkinan besar, ada bantuan juga untuk mereka dari sebagian negara-negara Islam.

Dewasa ini, para ulama (tertentu) yang hanya sekedar nama itu, dimanapun mendapat kesempatan, di negara manapun mereka mendapat kesempatan, pekerjaan mereka

perjalanan yang kenangannya masih membuat saya resah dan itu masih ada. (Bagaikan) sebuah rasa mabuk aneh yang terjadi terhadap kampung halaman Hadhrat Masih Mau'ud^{as}.

Walhasil, simaklah keadaan kota yang secara sekilas saya akan sampaikan. Dengan karunia Allah, dari sejak tahun 1991 semenjak kunjungan Hadhrat Khalifatul Masih IVth, dari segi bangunan Qadian cukup maju, ada sebagian orang-orang mendirikan rumah-rumah pribadi, penduduk setempat juga mendirikan rumah-rumah dan berdiri juga bangunan-bangunan Jemaat. Kota cukup meluas. Tetapi, kendati demikian di mayoritas orang-orang Ahmadi yang tinggal disana, membaiknya keadaan sampai kini tetap terdapat kesederhanaan, karena itu kepada mereka saya menekankan bahwa kesederhanaan dan ketenteraman yang sampai kini masih tegak dari peninggalan para *darwisy* itu, yang demi untuk perlindungan syiar-syiar Ilahi mereka telah meninggalkan rumah tangga, harta benda dan keluarga mereka, ingatlah itu oleh anak-anak mereka dan cernalah itu; dan kemudian para pendatang baru juga yang kini datang menetap disana berupayalah untuk menegakkan kesucian kota itu. Banyak orang-orang non Muslim yang baru bai'at sebagian ada yang masuk di kelas Muallimin, masuk belajar di Jamiah juga tetapi kendati mereka tengah menuntut ilmu agama dan lain-lainnya, mereka tidak sepenuhnya mengetahui akan tradisi-tradisi Jemaat dan ajaran pun tidak sepenuhnya mereka ketahui; maka hendaknya disamping mereka belajar menuntut ilmu, mereka harus mengetahui tradisi-tradisi Jemaat dan kesucian Qadian dan resapkanlah itu ke dalam diri kalian atau berusaha untuk menyerap itu di dalam diri kalian atau berusaha meleburkan diri dalam lingkungan itu yang hendaknya ada terjadi di dalam kampung Hadhrat Masih Mau'ud^{as}. Ringkasnya, sebagaimana saya telah katakan mayoritasnya

taufik pada kita untuk bergabung kedalam Jemaat Hadhrat Masih Mau'ud^{as} dari itu kita akan terus mendapat karunia-karunia dan kita juga akan termasuk dalam kelompok orang-orang yang meraih kerajaan yang kekal abadi. Tetapi sebagaimana saya telah katakan bahwa ini baru akan terjadi manakala kita memahami tanggung jawab kita, kita menjadi orang-orang yang mengamalkan perintah-perintah Allah dan kita mengamalkan sunnah Rasulullah^{saw} dan kita menjadi orang-orang yang mencintai beliau^{saw}.

Pendek kata, setelah tour kota Delhi ini berakhir maka untuk selanjutnya kereta api berangkat menuju Qadian, dan kami tiba di Qadian. Kalian semua tentu telah membaca laporan, di MTA juga tentu kalian telah menyaksikan pemandangan bagaimana penyambutan penduduk Qadian. Begitu sampai di kota kecil [kampong] ini terjadi satu keadaan yang sangat aneh. *Manaratul Masih* nampak dari jauh berdiri dengan sebuah kemegahan yang aneh. Bahesti Maqbarah (pekuburan ahli Surga) yang merupakan makam Hadhrat Masih Mau'ud^{as} dan setelah berdoa [disana] timbul rasa tenteram yang aneh yang dirasakan. Semua orang-orang yang pergi kesana memiliki pengalaman, yang tidak bisa diterangkan dalam kata-kata. Di Qadian, kami tinggal kurang lebih selama satu bulan. Tetapi tanpa disadari bagaimana satu bulan itu berlalu. Saya dengan tidak dapat terinci sepenuhnya menerangkan mengenai Qadian padahal itu merupakan kota kecil.

Di dalam khutbah ini sebagaimana pada permulaan saya telah katakan bahwa pada umumnya orang-orang mengharapkan supaya diperdengarkan keadaan-keadaan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di perjalanan, tetapi keadaan-keadaan perjalanan Qadian adalah merupakan sebuah kisah perjalanan kalbu yang tidak bisa diperdengarkan. Singkat kata, sampai hari ini tour yang pernah saya jalani, saya jalani, di dalam itu tour ini merupakan sebuah

hanya menciptakan fitnah menentang orang-orang Ahmadi. Singkat kata, di Mauritius perlawanan terhadap Jemaat juga cukup keras. Kapan saja mereka mendapat kesempatan untuk melakukan penentangan terhadap orang-orang Ahmadi dan melakukan perlawanan terhadap Hadhrat Masih Mau'ud^{as}, maka mereka menggunakan bahasa yang sangat kotor. Ada semacam upaya mencari-cari masalah supaya terjadi kerusuhan. Ketika berita mengenai tour saya dimuat di media massa, di televisi dan lain-lain, maka mereka melakukan protes keras kenapa berita ini dimuat. Lalu, tatkala jalsah kita sedang berlangsung, pada hari terakhir Jalsah, di depan pintu gerbang terjadi kegaduhan, mereka melakukan keributan, meneriakkan yel-yel, melontarkan caci-maki kepada saya, kepada Jemaat, kepada Hadhrat Masih Mau'ud^{as}, apa saja yang mereka bisa ucapkan mereka terus ucapkan. Kata-kata kotor dan caci maki apa saja yang mereka dapat katakan mereka terus katakan. Pada hari terakhir Jalsah, sebagaimana sebelumnya saya telah katakan, sebelum saya pergi ke arena Jalsah, di pintu gerbang Jalsah banyak sekali orang berkumpul disana; di sana ada para demonstran yang niatnya ingin membuat kekacauan. Amir di sana dan para panitia pelaksana sangat khawatir akan hal itu, jangan-jangan ada orang Ahmadi yang karena kegaduhan dan caci maki itu terpancing emosinya lalu mereka bereaksi atas apa yang mereka lakukan dan dikhawatirkan jangan sampai mereka mengambil suatu tindakan yang karenanya kian memperuncing keadaan untuk terjadinya kekacauan, atau, tatkala saya lewat, jangan sampai ada orang Ahmadi yang memperlihatkan reaksi sehingga memancing terjadinya keributan. Singkat kata untuk mengantisipasi hal itu mereka mengubah jalan masuk saya kesana dan pada saat terakhirnya barulah diberitahukan kepada saya kenapa jalan masuk saya ke arena Jalsah diganti. Akibat dari kekacauan itu polisi juga banyak sekali disana.

Oleh karena itu, ini merupakan karunia khusus dari Allah bahwa kendatipun mereka mengadakan keributan dan cacikan namun orang-orang Ahmadi memperlihatkan kesabaran yang luar biasa dan pada hakekatnya mereka menunjukkan pengamalan ajaran Hadhrat Masih Mau'ud^{as}.

Pada era Hadhrat Masih Mau'ud^{as} juga terjadi hal seperti itu. Pada suatu kesempatan para penentang berupaya keras untuk melakukan kekacauan, tetapi para Ahmadi memperlihatkan kesabaran yang sangat tinggi. Atas kejadian itu, pada waktu itu Hadhrat Masih Mau'ud^{as} sangat memuji sikap anggota Jemaat bahwa mereka itulah orang-orang yang bersabar, karena jika tidak, maka kekacauan bisa bertambah besar. Kinipun, sejalan dengan ajaran Hadhrat Masih Mau'ud^{as}, di negara-negara dunia yang jauh-jauh itu pun Allah tengah menganugerahi taufik kepada warga Jemaat untuk memperlihatkan contoh kesabaran. Singkat kata, seandainya ada sedikit saja reaksi dari pihak orang-orang Ahmadi disana, maka akan muncul kemungkinan untuk timbulnya bahaya kekacauan yang lebih besar dan kemudian ini tadinya akan menjadi noda yang sangat besar bagi Jemaat, sementara, kita merupakan orang-orang yang senantiasa mengumandangkan slogan keamanan dan kedamaian dan merupakan pengikut Nabi^{saw} yang telah menuntut balas kezaliman dengan cara memaafkan. *Insyallah*, di seluruh penjuru dunia, di setiap negara kita akan terus memaafkan orang-orang yang melakukan tindak kekerasan dan ini kita lakukan bukan karena kita ada di pihak yang lemah melainkan ini kita lakukan karena mengamalkan ajaran Islam yang benar yang Hadhrat Masih^{as} telah ajarkan kepada kita. Kita melakukannya sesuai dengan contoh yang Rasulullah^{saw} telah letakkan di hadapan kita. Seandainya bisa nampak, atau para penentang ini pernah melihat sambil membelah dada orang-orang Ahmadi bahwa bagaimana orang-orang Ahmadi dalam

tempatnyanya yang tinggi tatkala Hadhrat Muslih Mau'ud^{ra} berdiri disana (Pada suatu kali ketika melakukan suatu perjalanan, maka setelah berdiri di satu tempat beliau) memandang kota Delhi; maka pada saat melihat pemandangan itu sedemikian rupa beliau khusyuknya seakan-akan beliau pergi ke suatu alam yang lain, pergi ke satu dunia yang lain. Kemudian atas panggilan putri beliau, dari sana keberangkatan beliau untuk kembali pulang dan beliau (tersadar) kembali dari tafakkurnya. Maka pada waktu itu terucap dari lidah beliau sebuah ungkapan bahwa "saya telah mendapatkan, saya telah mendapatkan". Maka perincian "Apa yang telah beliau dapatkan? Dan dalam memberikan contoh-contoh dari dunia ruhani benteng-benteng, reruntuhan-reruntuhan dan kesunyian –kesunyian itu Hadhrat Muslih Mau'ud^{ra} telah memulai sebuah rangkaian serial ceramah panjang yang kurang lebih membentang sampai 20 tahun. Di dalam jalsah ada beberapa ceramah yang terus menerus bersambung secara berurutan dan ada beberapa ceramah yang beliau selang selingi, yakni paparnya terhenti lalu beliau sambung lagi. Di dalam ceramah-ceramah itu beliau telah menyuruh kita berpesiar dalam perjalanan dunia keruhanian dan kemudian menarik perhatian kita juga pada tanggung jawab-tanggung jawab kita. Kini, kumpulan ceramah–ceramah beliau diberi nama *Perjalanan Ruhani* yang kini telah terbit dalam satu jilid. Setiap orang Ahmadi yang berpendidikan yang bisa berbahasa Urdu hendaknya membaca buku ini, yang tidak bisa membaca, namun bisa mendengar, dengarlah. Di dalamnya ditarik juga gambaran tentang raja-raja dunia yang mengandung pelajaran ibarat juga. Setelah membaca itu timbul rasa takut juga dan sejalan dengan itu pula dengan melakukan perjalanan di alam keruhanian timbul juga kegembiraan bahwa jika kita terus memahami tanggung jawab kita maka Allah yang telah menganugerahkan

bahwa: “Tanganmu, doamu dan belas kasih sayang dari Tuhan” *Malfuzhat*, jilid 4 hal 528- 529.) Oleh karena itu, mudah-mudahan hati orang-orang Delhi dan hati seluruh penduduk dunia menjadi lunak. Doa Masih Mau’ud^{as} menjadi terkabul dan dunia mendapat taufik untuk menerima beliau^{as}.

Kemudian terdapat lagi referensi lain *Malfuzhat* yang berkenaan kunjungan ini, bunyinya sebagai berikut,” Sambil menyapa Dr. Yakqub Beg beliau bersabda, hari ini kemana-kemana saja melakukan perjalanan? Beliau menjawab, bahwa kami telah melihat menara Firozsyah, Purana Kot (benteng tua), Masjid Maharat Khan, Lal Qila’ dan lain-lainnya. Mendengar jawaban itu beliau^{as} bersabda, kami ingin pergi ke makam-makam sahabat (rekan-rekan) kita seperti Bakhtiar kaki, Nizamuddin Aulia, Hadhrat Syah Waliullah dllnya. (Ini sebelumnya beliau beritahukan, sementara kini beliau baru datang) Penduduk kota Delhi yang tinggal di permukaan bumi, tidak berjumpa dan tidak layak berjumpa karena itu mereka (yang telah wafat) yang berhati mulia berlalu dari antara mereka dan terkubur di perut bumi, dengan mereka sajalah kita berjumpa, supaya kita tidak kembali tanpa *mulaqat*. Ini saya anggap merupakan kekeramatan para tokoh itu bahwa mereka telah melewati hidup mereka diantara orang-orang yang berhati keras. Di kota ini kita belum mendapat bagian termasuk dari kalangan orang-orang yang diterima sebagaimana para tokoh itu telah diterima di kalangan penduduk kota Delhi. (*Malfuzhat*, jilid 4 hal.499).

Sebagaimana saya telah sebutkan bahwa di Delhi kami telah mendapat kesempatan untuk melihat tempat tempat yang bersejarah. dimana terekam kisah-kisah tentang maju mundur raja-raja Islam, diantaranya Lal Qila’ di Newdelhi dan juga benteng Tuglukabad.

Benteng Tuglukabad merupakan lokasi yang di satu

keadaan seperti itu memperlihatkan semangat yang tangguh dan kesabaran. Oleh karena itu, setiap orang Ahmadi hendaknya mengingat bahwa contoh kesabaran ini mereka akan perlihatkan dan akan terus mereka perlihatkan dan tampilkan. Dan hendaknya ini menjadi ciri khas saudara-saudara bahwa kalian tidak akan melanggar peraturan pemerintah, tidak akan main hakim sendiri. Tetapi jika para penegak hukum mengatakan urusan diri kalian sendiri maka orang-orang Ahmadi dengan karunia Allah dapat juga menghabiskan fitnah-fitnah itu dalam satu menit. Maka kesalahfahaman ini jangan ada di dalam hati kita dan jangan hendaknya pernah ada di dalam hati para penentang bahwa kita bersabar karena adanya suatu kelemahan. Singkat kata, para Mullah ini terus menerus meneriakkan yel-yel dan memuntahkan caci makian lewat pengeras suara. Di tempat mana di luar pintu gerbang orang-orang ini berdiri di jalan meneriakkan yel-yel, dari sana para tamu undangan dari sejumlah tokoh, para pemuka dan pejabat pemerintah pun lewat datang, orang-orang terhormat lainnya juga datang dari sana yang diantara mereka terdapat juga orang-orang non Muslim. Singkat kata, inipun merupakan keberanian mereka bahwa kendati adanya keributan semacam itu disana mereka tidak mempedulikannya dan mereka lewat dari sana untuk hadir di Jalsah. Para Mullah ini terus menunggu sampai lama kedatangan saya, tetapi setelah waktunya cukup lama maka mereka meneriakkan yel-yel bahwa khalifah orang-orang Ahmadi takut, kini dia tidak akan datang mari kembali. Singkat kata, oleh karena pada saat itu telah tiba waktu untuk menunaikan shalat maka terjadi sedikit kesenyapan juga untuk sementara waktu. Tetapi apakah karena kebetulan atau ini memang merupakan takdir Ilahi bahwa tatkala mereka meneriakkan yel-yel maka pada saat itulah beberapa orang datang untuk bai’at dan acara bai’atpun dimulai. Ketika dari pengeras suara acara terden-

gar hingga keluar maka mungkin saja mereka telah menjadi cukup malu. Untuk mereka tentu 'kata malu' tidak bisa digunakan, perlu ada kata lain. Kini mereka menjadi telah yakin bahwa pada saat itu saya telah berada di dalam. Kini mereka ini menjadi sangat kecewa, bagaimana ini (saya) masuknya? Singkat kata, sesudah beberapa lama caci makian mereka itu berhenti. Maka Amir sahib mengatakan bahwa mereka ini menjadi kecapean karena terus-terusan berteriak-teriak -- sebab manakala mereka tidak dilayani, maka pada akhirnya mereka pada suatu saat akan berhenti juga, *kan*. Singkatnya, mereka malu lalu pergi meninggalkan tempat itu. Kemudian tatkala acara ceramah Jalsah dimulai dan saya menyampaikan ceramah yang di dalamnya menyinggung tentang tema-tema kecintaan, kasih sayang dan persaudaraan, maka dari wajah-wajah para tamu bukan Ahmadi yang datang nampak jelas tercermin bahwa ini benar-benar merupakan dunia lain, dari luar apa yang baru saja kita (para tamu) dengar (ketika lewat di depan orang-orang yang berdemo) dan apa yang beliau ini (Hudhur) sedang katakan. Bahkan, mungkin inilah yang ada di dalam benak mereka bahwa hal-hal (caci makian di luar) itu sama sekali tidak disinggung-singgung apakah di luar sedang ada keributan yel-yel atau tidak. Setelah acara ceramah, beberapa tamu datang kepada saya dan mereka mengucapkan terima kasih bahwa Tuan telah memberikan ajaran yang sangat indah. Kendati adanya pekikan – pekikan para Kiyaiupun sejumlah pemuka-pemuka Islam terhormat juga ikut hadir dan berjumpa dengan saya setelah acara Jalsah dan menyampaikan pujian yang sangat luar biasa. Seorang Mullah yang dari roman mukanya nampak sangat fanatik, saya menduga bahwa ia datang dengan niat untuk berbuat kelicikan, tetapi ia berbicara dengan penuh tata krama dan pergi setelah mengucapkan terima kasih.

adalah orang-orang yang tegak di atas tahid Ilahi dan (selama hidupnya) terus berusaha untuk menyebarkan tauhid Ilahi.

Sekembali dari sana, di dalam fikiran saya sama sekali tidak terlintas bahwa pada tahun 1905 Hadhrat Masih Mau'ud^{as} datang kemari, kendati mungkin ada seorang yang pernah menyinggung hal itu. Tetapi kemudian pada saat kembali sesudahnya terfikir oleh saya untuk melihat bahwa Hadhrat Masih Mau'ud^{as} pada tanggal berapa dan tahun berapa datang berkunjung -- dalam pemikiran saya adalah tanggal tanggal dekat. Maka setelah dicek timbul rasa gembira karena ternyata Hadhrat Masih Mau'ud^{as} pun datang kesana pada bulan November 1905. Dengan demikian sesudah genap seratus tahun dalam mengikuti Hadhrat Masih Mau'ud^{as} saya memperoleh taufik untuk pergi ke makam itu. Hadhrat Masih Mau'ud^{as} pergi juga ke makam-makam yang lain. Tetapi ketika pergi ke makam Bakhtiar Kaki maka di dalam Malfuzhat disebutkan peristiwa yang dicatat demikian bahwa hari ini Hudhur^{as} telah berdoa di makam Hadhrat Bakhtiar Kaki dan memanjangkan doa beliau. Pada saat sedang kembali dari sana Hudhur^{as} bersabda, sejumlah tempat merupakan tempat-tempat turunnya berkat-berkat dan tokoh itu karena merupakan waliullah, karena itu kita pergi ke makamnya. Untuk merekapun kita telah berdoa kepada Allah dan untuk diri sendiri pun kita telah berdoa kepada Allah dan banyak doa-doa yang lainnya yang telah dipanjatkan, tetapi ini merupakan dua dan empat tempat-tempat para tokoh yang cepat sekali habis dikunjungi (tidak ada lagi yang lain) sementara penduduk Delhi merupakan orang-orang yang memiliki hati yang keras. Inilah yang sedang terfikir tatkala sedang duduk di kereta pada saat kembali maka tiba-tiba turun ilham (Yakni tatkala dalam keadaan berfikir di tengah jalan turun ilham ini

kuburan, 100 meter sebelumnya tradisi mereka supaya membuka sepatu. Singkat kata, saya katakan bahwa dengan keadaan itu tidak ada perubahan, kita akan berjalan kesana. Singkat kata, dengan melewati lorong-lorong itu kami sampai kesana. Sepatu dibuka, dan ada beberapa orang perempuan dari anggota keluarga juga bersama kami, tetapi sesampai di satu tempat mereka menyetop perempuan-perempuan bahwa lebih dari itu perempuan tidak diizinkan. Ketika kami menanyakan apa sebabnya maka mereka mengatakan bahwa inilah yang diamanatkan para sesepuh turun temurun kepada kami bahwa perempuan-perempuan tidak boleh pergi sampai ke depan sana. Singkatnya dari mana riwayat itu mulai? Kenapa tidak bisa pergi lewat? Ini tidak diketahui. Singkatnya rombongan laki-laki meneruskan jalan ke kuburan. Sampai disana ada beberapa orang tengah berdoa, yang lainpun sebelumnya disana sedang dalam berdoa. Di dekat/balik tralis kuburan saya melihat ada perempuan-perempuan yang nampaknya mereka bukan orang-orang Islam dan melihat orang-orang yang berdoa diatas kuburan seperti itu nampak bahwa bukannya berdoa untuk tokoh yang wafat itu dan berdoa untuk dirinya sendiri, malah justru mereka berdoa memohon kepada tokoh-tokoh itu, nampak bahwa disini sedang terjadi syirik. Singkat kata, setelah melihat disana kami memanjatkan doa ini, terfikir oleh kami bahwa wahai Allah, seorang yang telah menjadi hamba Engkau dan (selama hidupnya) terus berusaha menjadi hamba Engkau, orang-orang ini tengah menjadikannya sebagai perantara syirik. Anugerahilah kepada mereka akal dan pemahaman supaya mereka dapat mengenal Engkau. Banyak sekali pemandangan lain juga tampil kepermukaan bahwa bagaimana orang-orang itu sampai disana lalu menyebarkan syirik dan mereka disebut sebagai orang-orang Islam, padahal semua tokoh-tokoh yang dimakamkan disana itu

Jelas ada janji Allah kepada Hadhrat Masih Mau'ud^{as} bahwa Dia yang menyampaikan amanat--Nya. Orang-orang ini, sebarangpun mereka berupaya untuk menakut-nakuti orang-orang lain atau berusaha menakut-nakuti kita, Allah akan terus menerus melakukan pekerjaan-Nya. Dia sedikitpun tidak mempedulikan orang-orang ini. Di dalam rencana-rencana Ilahi tidak ada upaya manusia yang bisa menciptakan hambatan. Dan pada waktunya, *insyaallah*, dampaknya pun akan terus nampak.

Kemudian, Presiden (Mauritius) juga yang notabennya seorang Hindu merupakan sosok yang sangat santun, juga telah diadakan pertemuan dengan beliau. Hadhrat khalifatul Masih IVth tatkala melakukan kunjungan ke sana, pada waktu itu beliau sedang memangku jabatan sebagai Perdana Menteri. Beliau pun terus berbicara dan memberitahukan tentang kunjungan (Hadhrot Khalifatul Masih IVth), bahkan istri beliau pun ikut menambahkan bahwa foto yang kami ambil pada waktu itu kami pampang secara terbuka di rumah kami supaya kami meraih karunia dari berkat-berkat yang bisa sampai akibat dari orang-orang soleh seperti itu. Alhasil, beliau memiliki paradigma sendiri dan beliau benar-benar menyatakan cinta dan kasih sayangnya. Mudah-mudahan, Allah juga membukakan hati orang-orang baik seperti itu.

Wakil Presiden, yang notabennya seorang Muslim, dengan beliau juga terjadi perbincangan dalam suasana yang sangat akrab – perbincangan seputar Islam dan Jemaat Ahamdiah. Sebagian besar perbincangan berkisar seputar keadaan orang-orang Islam. Maka ini adalah orang-orang yang berhati mulia. Beliau mungkin malu atas perilaku anarkis para kiyai itu dan karena suatu alasan ke-maslahatan tentunya beliau tetap diam. Padahal, mereka juga hendaknya ingat bahwa para kiyai ini jika dibiarkan semaunya maka mereka akan melilit leher-leher mereka

seperti tali sepatu dan kemudian akan sulit untuk melepaskan diri dari itu. Tidak hanya di Pakistan terdapat peristiwa semacam itu, contoh seperti itu ada di hadapan kita bahwa dimanapun mereka dibiarkan bebas sekehendak mereka, disana mereka berusaha seperti itu dan akan terus melakukan upaya-upaya dan akan menampakkan fitratnya atau jati dirinya. Janji-janji Allah ada bersama kita bahwa mereka sama sekali tidak akan bisa menghancurkan kita. Jemaat, dengan karunia Allah, kendati adanya perlawanan terus bertambah maju di dunia. Tetapi pemerintah-pemerintah negara manapun yang melindunginya (penentang-penentang Jemaat) atau dari mereka para penentang memperoleh bantuan, bagi mereka senantiasa terjadi ujian (malapetaka). Sebagaimana Hadhrat khalifatul Masih IVth pernah pada suatu kali bersabda bahwa jika pemerintah Pakistan tidak membebaskan diri dari mereka, maka mereka ini tidak akan melepaskan mereka (pemerintah Pakistan), dan inilah yang sedang terjadi kini. Kini pemerintahpun dalam keadaan sulit dan Negara-negara Barat yang mengandalkan mereka (para penentang) demi faedah bagi mereka, merekapun kini menyatakan penyesalannya. Kini mereka sedang dirundung khawatir mengenai diri mereka, tetapi kini tidak nampak bahwa mereka (pemerintah) dapat membebaskan diri dari mereka. Jika diperhatikan lebih mendalam lagi maka karena orang-orang inilah kemajuan negara menjadi beberapa tahun mundur ke belakang. Seperi itulah kini yang sedang terjadi di dalam dunia Islam lainnya. Sebagaimana sebelumnya juga saya telah katakan bahwa jika Negara-negara itu tidak menyinari (mencerdaskan) pikiran mereka dan tidak memisahkan kekiyaian mereka dengan pemerintahan dan politik, maka keamanan semua negara itu akan menjadi berantakan dan kemudian mereka ini tidak akan pernah meraih kemajuan bahkan kini praktiknya telah

orang-orang berkumpul sebagaimana berkumpul pada siang hari. Anak-anak, perempuan-perempuan, para lansia, orang laki-laki dan para remaja juga. Kepada saya diberitahukan bahwa mulai sejak jam satu malam orang-orang ini sudah datang. Dan anak-anakpun benar-benar segar, tidak ada kesan bahwa karena malam hari mereka mengantuk. Semua dengan karunia Allah telah menunjukkan ketulusan dan kesetiaan yang luar biasa dan melepaskan dengan doa-doa yang penuh gejolak emosional. Semoga Allah menganugerahi ganjaran kepada semuanya dan dengan secepatnya menyebarkan misi Jemaat di seluruh penjuru pulau itu.

Setelah berangkat dari Mauritius, kami tiba di New Delhi pada jam 11. Setiba disini gejolak ikatan emosional menuju ke satu arah yang baru bahwa kini kita sedang tiba ke tempat yang berdekatan dengan Qadian. Di Newdelhi, kami menginap dua tiga hari. Dalam waktu-waktu itu saya berjumpa dengan orang-orang Ahmadi yang datang dari berbagai tempat, yang tidak bisa datang ke Qadian untuk menghadiri Jalsah. Demikian pula, saya mendapat taufik untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah. Dan mendapat peluang juga melihat Tajmahal di Agra, sejumlah tempat-tempat bersejarah di Newdelhi seperti Qutub Minar, benteng yang satu dua yang masih utuh dan ada sebagian yang telah mejadi puing-puing.

Ketika kami pergi untuk melihat Qutub Minar, maka setelah melihat itu terfikir oleh panitia untuk seyogianya harus kembali ke rumah dari sini. Tetapi terfikir di dalam hati saya hendaknya kita pergi ke makam Bakhtiar kaki. Mendengar ucapan saya ini para panitia mulai saling berpandangan satu dengan yang lain. Menurut panitia, dari segi keamanan tidak baik karena ada lorong-lorong kecil untuk menuju ke makam dan disekitarnya terdapat toko-toko dan penduduk sangat padat. Kemudian, sebelum tiba di

Islam, berkenaan dengan ajaran Jemaat dan juga berkenaan dengan perbedan antara Ahmadi dan bukan Ahmadi. Perbincangan bersama beliau terus berjalan dengan sangat baik. Jadi, di dalam tour-tour, sebagaimana saya telah katakan, saya mendapat taufik untuk menyampaikan misi Jemaat kepada segenap kalangan. Serupa itu pula, jika secara teratur disampaikan misi Jemaat maka mungkin akan memerlukan satu periode. Media masa pun sangat memberikan semangat juga. Sebab, dengan cara itu, tabligh itu bisa sampai kepada semua orang dalam jumlah ratusan ribu.

Mauritius juga disebut pinggir dunia. Dari segi itu juga Allah telah menyediakan sarana seperti itu sehingga penduduk pulau itu juga dan kepada orang-orang yang datang dari dunia lain pun sesampai di pinggir itu saya mendapat taufik untuk menyampaikan tabligh kepada mereka. Tugas kita hanya menyeru, mudah-mudahan Allah membuka hati orang-orang sehingga dapat mengenal ajaran Islam yang indah. Singkat kata, kunjungan ke Mauritius dan acara Jalsah pun, dengan karunia Allah, sangat sukses. Sebagian hal-hal tidak semuanya bisa diingat, mungkin itu sudah ada dalam rekaman. Walhasil, pelan-pelan hal-hal itu atau kejadian-kejadian itu akan teringat. Mudah-mudahan Allah menganugerahi ganjaran kepada semua Jemaat Mauritius. Mereka telah memperlihatkan kesetiaan dan keikhlasan yang luar biasa. Banyak orang-orang yang menjalankan tugas, sampai beberapa hari kurang tidur -- mungkin mereka tidur hanya satu dua jam.

Pada hari saya akan kembali, pesawat berangkat jam setengah tiga pagi. Maka setelah shalat magrib dan Isa, saya mengucapkan selamat tinggal kepada orang-orang di masjid karena larut malam tentu tidak akan ada yang akan datang [ke airport]. Tetapi keheranan menjadi tidak terperikan tat-kala saya tiba jam dua di airport maka begitu banyak

dimulai dan itu kini nampak di dunia. Kinipun negara-negara Islam, pemerintah-pemerintahnya hendaknya jangan bersikap dungu. Alhasil, sebagaimana saya telah katakan bahwa kepada kita, kepada Jemaat perlawanan itu tidak ada pengaruhnya dan, *insyaallah*, tidak akan ada. Kendati demikian perlawanan itu ada, dua tiga orang itu memang dari penduduk setempat sendiri dan dua tiga orang dari luar pulau-pulau terdekat yang datang dari beragam tempat, beberapa orang dari mereka telah bai'at juga. Setelah acara bai'at juga diadakan *mulaqat*. Seorang pemuda ghair Ahmadi datang bersama teman Ahmadinya untuk bermulaqat. Maka saya bertanya padanya kenapa kamu tidak bai'at. Kini di dalam hati saya masih ada semacam rasa enggan, masih ada rasa bimbang, jawabnya. Saya katakan padanya sambil bergurau bahwa hari ini kamu telah melihat sikap para Mullah dan perkataan kami juga kamu telah dengar, apakah kamu kini belum puas. Maka dia merasa sangat malu, singkat kata, saya mengatakan padanya bahwa kamu ini nampak berfitrat baik, berkenaan dengan hal-hal yang kamu kini belum memperoleh kepuasan untuk itu hanya satu obatnya, yaitu berdoalah kepada Tuhan dan sampai beberapa hari berdoalah, lalu ambillah keputusan. Saya katakan kepadanya, bahwa saya berharap supaya hati kamu akan terbuka. Sesuai dengan itu, baru dua hari berlalu, dia datang memberitahukan bahwa rasa enggan dan rasa bimbang yang tadinya menyelimuti hatinya kini semuanya telah lenyap, kini saya ingin bai'at, katanya.

Jadi, sebagaimana Hadhrat Masih Mau'ud^{as} bersabda bahwa barangsiapa yang berfitrah baik dia akan datang untuk menunaikan tugas ini. Dia, *insyaallah*, pasti dan pasti akan datang, betapapun para Mullah gencar melakukan aksinya. Tetapi, *insyaallah*, akibat akhir orang-orang berfitrat buruk itupun akan menjadi sangat mengerikan.

Kemudian, bersebelahan dengan Mauritius ada se-

buah pulau kecil bernama Rodargas yang jaraknya kurang lebih satu setengah jam penerbangan dengan pesawat kecil dari Mauritius. Disana dilakukan kunjungan mulai dari pagi hingga petang. Di tempat itu ada sebuah cabang baru yang (masih) kecil. Untuk istirahat, makan dan lain-lain disiapkan di hotel namun untuk shalat kami pergi ke masjid. Di sana, di hotel, teman-teman rombongan juga berjumpa dengan seorang keturunan Mesir yang terpelajar yang menginap disana. Dia sendiri mulai berbincang-bincang dengan anggota rombongan berkenaan dengan diri saya. Dari mereka dia memperoleh informasi. Ketika anggota rombongan bertanya kepadanya bagaimana dia kenal. Dia memberitahukan bahwa perkenalannya melalui surat kabar dan televisi. Singkat kata, dia diberitahukan alamat MTA dan website alislam. Jadi, seperti itulah dalam tour-tour, dengan beragam cara Allah terus menerus menyiapkan peluang untuk memperkenalkan Jemaat Ahmadiyah dan untuk menyampaikan misi Jemaat kepada orang lain.

Kemudian, Gubernur pulau itu yang sebelumnya adalah seorang pendeta yang kemudian terjun ke dunia politik, dengan beliau pun terus terjadi perbincangan yang sangat terinci berkenaan dengan Jemaat, kepada beliau pun tabligh disampaikan. Kemudian di berbagai tempat di Mauritius dimanapun (sebuah pulau kecil) acara jalan-jalan dibuat disana turis datang dari berbagai negara, merekapun berupaya untuk berkenalan dengan Jemaat. Allah lah tentunya yang telah menarik perhatian mereka kesana. Mereka sendiri yang datang dan berusaha untuk memperoleh informasi tentang Jemaat, yang kemudian di akhir pertemuan mereka sendiri yang meminta untuk berfoto bersama. Singkatnya, seberapa bisa saya atau anggota rombongan secara terus menerus memperoleh taufik untuk menyampaikan misi Jemaat.

Pulau kecil yang saya telah sebutkan, disini ada sebuah cabang yang baru berdiri, memiliki sebuah masjid dan disana kini saya telah meletakkan batu pertama pembangunan sebuah masjid baru. Pulau itu berukuran kecil. Penduduknya berjumlah 36 ribu jiwa, mayoritas orang-orang Ahmadi yang tinggal disini tergolong dari kalangan ekonomi lemah, pulau ini sebelumnya dihuni oleh penduduk yang sepenuhnya beragama Kristen, kini disana datang beberapa orang Ahmadi yang kendati mereka masih lemah dari segi tarbiyat. Saya juga mendapat taufik untuk memeriksa keadaan mereka, buatlah program bagi tarbiyat mereka. Bagaimana untuk menjadikan mereka lebih baik. Singkat kata, setelah bai'at orang-orang ini bertambah dalam ketulusan mereka. Sesampai disana lahir keinginan yang keras dan doa pun telah dipanjatkan, pulau ini merupakan pulau yang kecil, karena itu hendaknya berusaha untuk membawa mereka masuk ke dalam pangkuan Ahmadiyah. Singkatnya, baik pulau kecil atau pulau besar, negara kecil maupun negara besar mayoritas mereka, *insyaallah*, pasti dan pasti akan masuk dalam pangkuan Ahmadiyah, yakni Islam sejati. Semoga Allah memperlihatkan kepada kita pemandangan semasa hidup kita ketika kita menyaksikan kemenangan Ahmadiyah.

Di Mauritius, Jemaat menyiapkan sebuah resepsi di sebuah restoran dimana hadir para tokoh terhormat dan para pejabat pemerintah disana. Wakil Perdana Menteri juga datang. Menurut saya, nenek moyang mereka datang kesana, mungkin dari Skotlandia atau dari Irlandia empat (4) generasi sebelumnya. Disanalah mereka menetap. Disanapun, di dalam resepsi itu, saya mendapat taufik untuk menyampaikan ajaran Islam yang penuh cinta dan kasih sayang. Sesudahnya, wakil Perdana Menteri dengan sangat antusias terus menerus, cukup lama setengah jam atau selama empat puluh lima menit, menanyakan tentang ajaran